

Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Lingkungan di Waduk *Long Storage* Kalimati

Marisa Dwi Nur Cahyani ¹⁾, Ketut Prasetyo ²⁾, Sukma Perdana Prasetya ³⁾,
Muhammad Ilyas Marzuqi ⁴⁾

1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Pemeliharaan lingkungan merupakan upaya pengelolaan yang dipahami menjadi usaha untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan guna memenuhi kebutuhan dengan sebaiknya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat sekitar terhadap pemeliharaan lingkungan yang ada di Waduk Long Storage Kalimati. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes, kuesioner, dan dokumentasi dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan jumlah sampel yaitu 87 responden dan teknik analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS 21 dan Excel. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan di Waduk Long Storage Kalimati tergolong sedang (71,3%), sikap masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan di Waduk Long Storage Kalimati tergolong sedang atau cukup baik (63,22%), dan perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan di Waduk Long Storage Kalimati tergolong kategori sedang (68%). Berdasarkan Uji Statistika menggunakan uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa H_a diterima karena adanya hubungan kedua variabel yang kuat. Sehingga variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku memiliki pengaruh yang positif terhadap pemeliharaan lingkungan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pemeliharaan Lingkungan.

Abstract

*Environmental preservation is a management effort that is understood to be an effort to protect, maintain and preserve the environment in order to best meet needs. The purpose of this study was to determine the influence of the knowledge, attitudes and behavior of the surrounding community on the maintenance of the environment in the Long Storage Reservoir in Kalimati. The type of research used is a quantitative approach using descriptive methods. The data collection technique used was in the form of tests, questionnaires, and documentation with a sampling technique, namely simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire with a sample size of 87 respondents. Data analysis techniques in this study used SPSS 21 and Excel calculations. The results showed that the public's knowledge of maintaining the environment in the Long Storage Kalianget Reservoir was moderate (71.3%), the attitude of the community towards maintaining the environment in the Long Storage Reservoir in Kalimati was classified as moderate or quite good (63.22%), and the behavior of the community towards maintaining the environment in the Kalianget Long Storage Reservoir is classified as medium category (68%). Based on the statistical test using multiple linear regression tests, it can be seen that H_a is accepted because there is a strong relationship between the two variables. So that the variables of knowledge, attitude and behavior have a positive influence on environmental maintenance. **Keyword:** Knowledge, Attitude, Behavior, Environmental Preservation.*

How to Cite: Cahyani, M. D. N. dkk (2023). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Lingkungan di Waduk *Long Storage* Kalimati. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3 (3): halaman 107 - 117

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur memiliki sebagian lahan seperti drainase dan irigasi yang di iringi aliran Sungai Surabaya dan Sungai Porong yang merupakan cabang dari Sungai Sungai Brantas. Sebagian kawasan di Kecamatan Tarik -

Kecamatan Prambon dan berada di perbatasan Kabupaten Mojokerto terdapat bangunan waduk seperti *Long Storage* yang biasa disebut dengan *Long Storage* Kalimati. Dilihat dari PERBUP Sidoarjo No. 86 Tahun 2019, lokasi *Long Storage* Kalimati terletak di kawasan Kali Mati tepatnya di dua wilayah Sidoarjo dan Mojokerto. Wilayah Sidoarjo meliputi Kecamatan Tarik (Desa Mergobener), Kecamatan Prambon (Prambon dan Gedangrowo). Serta daerah Kabupaten Mojokerto meliputi Kecamatan Mojoanyar (Kwatu dan Leminggir), Kecamatan Mojoanyar (Ngimbang), dan Kecamatan Pungging (Bangun).

Waduk *Long Storage* Kalimati akan menjadi tempat pemenuhan kebutuhan air baku dan akan dioptimalkan dengan Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) untuk Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto. Berdiri mulai tahun 2017 dan selesai pada tahun 2019, *Long Storage* Kalimati tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan air baku untuk dua kabupaten, hadirnya *Long Storage* Kalimati juga berpotensi menjadi destinasi wisata lokal yang cukup menarik seperti olahraga dan *spot selfie*. Menurut (Andriyanto, 2022) dikenal dengan salah satu tempat wisata baru, *Long Storage* Kalimati memberikan kesan yang bagus dan menarik kepada setiap orang yang berkunjung untuk berswafoto dan menikmati keindahan *Long Storage* Kalimati di sore hari. Hingga saat ini *Long Storage* Kalimati selalu ramai dengan pengunjung lokal yang suka berolahraga seperti *jogging*, bersepeda santai, dan sebagai sarana latihan perahu dayung. Bahkan sebagian orang memilih untuk bersantai di sekitar waduk sambil menikmati suasana waduk dan menikmati jajanan serta ngopi santai yang ada yang dijual oleh warga sekitar.

Mengingat waduk memiliki banyak fungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, keberadaan waduk *Long Storage* Kalimati juga memiliki potensi kerusakan lingkungan apabila tidak dipelihara dengan baik. Menciptakan lingkungan sehat, bersih, dan indah adalah tanggung jawab bersama, terutama antara pihak berwenang dan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan. Akan tetapi, masih dijumpai adanya beberapa sampah yang berserakan di sekitaran jalan waduk *Long Storage* Kalimati. Selain itu, masih adanya masyarakat yang tidak peduli dengan membuang limbah rumah tangga cair seperti bekas cucian ke waduk yang dapat menyebabkan ekosistem yang ada di waduk menjadi berkurang. Penyebab keadaan lingkungan yang kurang bersih yaitu datang dari pengunjung dan sebagian masyarakat sekitar memiliki sikap acuh dan daya dukung lingkungan yang terbatas seperti terbatasnya pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat yang peduli lingkungan terhadap pemeliharaan lingkungan waduk *Long Storage* Kalimati. Selain itu, kurangnya tanggapan masyarakat terhadap tata tertib yang telah dibuat oleh pengelola setempat dan sikap yang acuh tak acuh dalam pemeliharaan lingkungan yang menyebabkan masyarakat terus melakukan hal yang dapat mencemari dan merusak lingkungan itu sendiri.

Menurut (Jayakusuma, 2015) mencegah kerusakan lingkungan menjadi prioritas dalam penjatuhan sanksi terhadap kerusakan yang diakibatkan oleh suatu tindakan, hal tersebut tidak menjadikan lingkungan kembali seperti sedia kala apabila terjadi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Di dalam penjelasan UUPPLH (Undang-Undang Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup) Nomor 32 Tahun 2009 menyatakan “upaya pencegahan yang berkaitan dengan pengelolaan dampak lingkungan harus dilaksanakan dengan menggunakan alat pengawasan dan perizinan sebanyak-banyaknya. Ketika kerusakan lingkungan sudah terjadi, tindakan represif harus dilakukan dalam bentuk penegakan hukum yang efektif, konsisten dan konsisten”.

Pemeliharaan lingkungan merupakan upaya sadar dan terencana guna menyusutkan dampak dari tindakan hingga pada tingkat minimum guna menghasilkan suatu manfaat optimum dari lingkungan guna mewujudkan kesejahteraan yang *sustainable* (Soemarwoto, 2009). Upaya pemeliharaan lingkungan merupakan upaya pengelolaan yang dipahami menjadi usaha untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan guna memenuhi kebutuhan dengan sebaiknya. Akan tetapi, merubah sikap dan perilaku masyarakat menjadi tindakan yang memelihara lingkungan bukanlah pekerjaan mudah. Ardianti 2017 dalam (Bonita Simarmata) menyebutkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan. Hal ini diharapkan menjadi rujukan yang benar dalam menjaga lingkungan dan pemecahan masalah dalam lingkungan yang dihadapi dengan perilaku peduli terhadap lingkungan serta bertanggung jawab terhadap kerusakan yang ada di

lingkungan. Sikap manusia yang memandang alam merupakan suatu objek yang harus di habiskan untuk memenuhi kebutuhan hidup harus diubah bahwa alam ini harus dirawat, ditata, dan dilestarikan sehingga akan menimbulkan suatu sikap yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Taufiq, 2014). Masyarakat bertanggung jawab untuk memelihara lingkungan untuk mencapai kegiatan lingkungan yang mendukung kreativitas masyarakat untuk mengembangkan program pemeliharaan lingkungannya. Hal ini diperlukan karena kegiatan ini akan berdampak pada terjaminnya ketersediaan sumber daya, hak berpartisipasi dan pendidikan yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan, serta mendukung kreativitas masyarakat dalam memelihara lingkungannya.

Pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan lingkungan khususnya dalam menjaga kelestarian waduk agar dapat bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya sangat penting untuk ditanamkan. Melihat dari kondisi saat ini masih dijumpai sampah yang berserakan di sekitar waduk, rumput yang sangat lebat tumbuh disekitaran waduk, dan masih adanya pembuangan limbah rumah tangga di waduk merupakan salah satu wujud dari kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar dalam pemeliharaan lingkungan Waduk *Long Storage* Kalimati. Sikap masyarakat yang paham akan pentingnya memelihara lingkungan waduk Long Storage Kalimati ini juga masih diragukan dengan masih dijumpai beberapa masalah seperti membuang sampah sembarangan dan pembuangan limbah rumah tangga cair yang ada di Waduk *Long Storage* kalimati ini. Sikap yang paham akan pentingnya pemeliharaan lingkungan Waduk *Long Storage* Kalimati juga belum tentu dapat berperilaku untuk memelihara lingkungan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan di waduk *Long Storage* Kalimati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif mendeskripsikan dan menggambarkan hubungan secara sistematis, faktual, serta akurat. Dilihat dari bentuk dan metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan teknik survey. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan di Waduk *Long Storage* Kalimati.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023 dengan jumlah populasi yaitu masyarakat Desa Mergobener, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo yang berseberangan langsung dengan Waduk *Long Storage* Kalimati yang berjumlah 675 Kartu Keluarga (KK). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampling. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, sehingga diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan sebagai acuan penelitian yaitu sebesar 87 Kartu Keluarga (KK) dimana akan diwakili oleh satu orang setiap kartu keluarga tersebut. Data penelitian dikumpulkan melalui : 1)Tes, digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat, 2)Angket/Kuesioner, digunakan untuk mengukur sikap masyarakat, 3)Dokumentasi.

Analisis data statistik pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan distribusi frekuensi untuk setiap variabel. Uji statistik penelitian ini menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas (*One Sample Kolmogorv-Smirnov*), uji linearitas (*Test For Linearity*), Uji Regresi Sederhana, Uji Hipotesis (uji-t dan uji R^2 determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat Desa Mergobener, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo mengenai pemeliharaan lingkungan di Waduk Long Storage Kalimati, diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah laki-laki dengan jumlah 51 responden, sedangkan perempuan berjumlah 36 responden. Mayoritas dari responden ini memiliki

rentang usia antara 40 hingga 59 tahun, dan latar pendidikan terbanyak ialah SMA serta sebagian besar responden juga bekerja sebagai karyawan swasta.

Pengetahuan masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rentang skor sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Lingkungan.

Kategori	Interval
Tinggi	$X \geq 14$
Sedang	$6 \leq X < 14$
Rendah	$X < 6$

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rentang skor kategori tinggi yaitu $X \geq$ (lebih dari sama dengan) 14 , kategori sedang memiliki rentang skor antara $X \geq$ (lebih dari sama dengan) 6 sampai kurang dari 14, dan kategori rendah memiliki rentang skor $X <$ (kurang) dari 6. Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis univariat pengetahuan pada masyarakat Desa Mergobener terhadap pemeliharaan lingkungan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Lingkungan

Distribusi Frekuensi	N	Persentase
Tinggi	16	18,39 %
Sedang	55	63,22 %
Rendah	16	18,39 %
Total	87	100%

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan penelitian dan analisis univariat yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat sebagian masyarakat yang memiliki pengetahuan terhadap pemeliharaan lingkungan yang tinggi sebanyak 16 responden (18,39%), masyarakat yang memiliki pengetahuan terhadap pemeliharaan lingkungan yang sedang yaitu sebanyak 55 responden (63,22%), dan masyarakat yang memiliki pengetahuan terhadap pemeliharaan yang rendah sebanyak 16 responden (18,39%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan adalah sedang.

Sikap masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rentang skor sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Sikap Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Lingkungan.

Kategori	Interval
Tinggi	$X \geq 61$
Sedang	$50 \leq X < 61$
Rendah	$X < 50$

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rentang skor kategori tinggi yaitu $X \geq$ (lebih dari sama dengan) 61 , kategori sedang memiliki rentang skor antara $X \geq$ (lebih dari sama dengan) 50 sampai kurang dari 61, dan kategori rendah memiliki rentang skor $X <$ (kurang) dari 50. Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis univariat tentang sikap pada masyarakat Desa Mergobener terhadap pemeliharaan lingkungan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Pemeliharaan Lingkungan

Distribusi Frekuensi Sikap	N	Persentase
Tinggi	10	11,5 %

Sedang	62	71,3 %
Rendah	15	17,2 %
Total	87	100 %

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan penelitian dan analisis univariat yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat sebagian masyarakat yang memiliki sikap terhadap pemeliharaan lingkungan yang tinggi sebanyak 10 responden (11,5%), masyarakat yang memiliki sikap terhadap pemeliharaan lingkungan yang sedang yaitu sebanyak 62 responden (71,3%), dan masyarakat yang memiliki sikap terhadap pemeliharaan yang rendah sebanyak 15 responden (17,2%).

Perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rentang skor sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Perilaku Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Lingkungan.

Kategori	Interval
Tinggi	$X \geq 44$
Sedang	$36 \leq X < 44$
Rendah	$X < 36$

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa rentang skor kategori tinggi yaitu $X \geq$ (lebih dari sama dengan) 44 , kategori sedang memiliki rentang skor antara $X \geq$ (lebih dari sama dengan) 36 sampai kurang dari 44, dan kategori rendah memiliki rentang skor $X <$ (kurang) dari 36. Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis univariat tentang perilaku pada masyarakat Desa Mergobener terhadap pemeliharaan lingkungan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Terhadap Pemeliharaan Lingkungan

Distribusi Frekuensi Perilaku	N	Persentase
Tinggi	15	17 %
Sedang	59	68 %
Rendah	13	15 %
Total	87	100 %

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan penelitian dan analisis univariat yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat sebagian masyarakat yang memiliki perilaku terhadap pemeliharaan lingkungan yang tinggi sebanyak 15 responden (17%), masyarakat yang memiliki perilaku terhadap pemeliharaan lingkungan yang sedang yaitu sebanyak 59 responden (68%), dan masyarakat yang memiliki perilaku terhadap pemeliharaan yang rendah sebanyak 13 responden (15%).

Hasil data penelitian kemudian dianalisis dengan pengujian prasyarat sebelum uji regresi yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS 21 menggunakan metode analisis *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *Asymp sig.(2-tailed) > 0,05* maka data tersebut dianggap memiliki distribusi normal, dan jika nilai *Asymp sig.(2-tailed) < 0,05* maka data tersebut dianggap tidak memiliki distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp sig.(2-tailed)* ialah 0,696. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71298726
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.696

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2023.

Uji Linearitas pada penelitian ini menggunakan metode *Test For Linearity* dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5%. Paduan yang digunakan adalah jika nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan linear. Sementara jika nilai sig. < 0,05 maka hubungan tidak linear. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai sig. sebesar 0,622, variabel sikap memiliki nilai sig. sebesar 0,328, dan variabel perilaku memiliki nilai sig. sebesar 0,86. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel yang diamati.

Tabel 8. Uji Linearitas Pengetahuan
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemeliharaan Ling. * Pengetahuan	Between Groups	(Combined)	44.080	11	4.007	1.155	.333
		Linearity	16.068	1	16.068	4.632	.035
		Deviation from Linearity	28.012	10	2.801	.807	.622
	Within Groups		260.196	75	3.469		
	Total		304.276	86			

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2023.

Tabel 9. Uji Linearitas Sikap
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemeliharaan Ling. * Sikap	Between Groups	(Combined)	98.716	22	4.487	1.397	.151
		Linearity	21.414	1	21.414	6.667	.012
		Deviation from Linearity	77.301	21	3.681	1.146	.328
	Within Groups		205.560	64	3.212		
	Total		304.276	86			

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2023.

Tabel 10. Uji Linearitas Perilaku

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemeliharaan Ling. * Perilaku	(Combined) Between Groups	Linearity	82.490	14	5.892	1.913	.039
		Deviation from Linearity	15.492	1	15.492	5.029	.028
			66.998	13	5.154	1.673	.086
	Within Groups		221.785	72	3.080		
	Total		304.276	86			

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2023.

Uji regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh pada satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil uji regresi linear sederhana sebagai berikut :

Tabel 11 Uji Regresi Linear Sederhana Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Lingkungan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.054	.565		37.259	.000
Pengetahuan	.117	.054	.230	2.177	.032

a. Dependent Variable: Pemeliharaan Lingkungan

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2023.

Tabel 12. Uji Linear Sederhana Sikap Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Lingkungan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.184	1.990		8.636	.000
Sikap	.091	.036	.265	2.537	.013

a. Dependent Variable: Pemeliharaan Lingkungan

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2023.

Tabel 13. Uji Linear Sederhana Perilaku Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Lingkungan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.117	1.926		9.408	.000
Perilaku	.103	.048	.226	2.135	.036

a. Dependent Variable: Pemeliharaan Lingkungan

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2023.

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta variabel Pengetahuan (X1) sebesar 21,054, mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Pemeliharaan Lingkungan (Y) sebesar 9,481. Koefisien regresi Pengetahuan (X1) 0,117 menyatakan bahwa jika variabel Pengetahuan (X1) meningkat satu kesatuan, maka nilai variabel Pemeliharaan Lingkungan (Y) bertambah sebesar 0,117. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh variabel Pengetahuan (X1) terhadap Pemeliharaan Lingkungan (Y) adalah positif.
- b. Nilai konstanta variabel Sikap (X2) sebesar 17,184, mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Pemeliharaan Lingkungan (Y) sebesar 17,184. Koefisien regresi Sikap (X2) 0,091

menyatakan bahwa jika variabel Sikap (X2) meningkat satu kesatuan, maka nilai variabel Pemeliharaan Lingkungan (Y) bertambah sebesar 0,091. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh variabel Sikap (X2) terhadap Pemeliharaan Lingkungan (Y) adalah positif.

- c. Nilai konstanta variabel Perilaku (X3) sebesar 18,117, mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Pemeliharaan Lingkungan (Y) sebesar 18,117. Koefisien regresi Perilaku (X3) 0,103 menyatakan bahwa jika variabel Perilaku (X3) meningkat satu kesatuan, maka nilai variabel Pemeliharaan Lingkungan (Y) bertambah sebesar 0,103. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh variabel Perilaku (X3) terhadap Pemeliharaan Lingkungan (Y) adalah positif.

Sebelum menyimpulkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini perlu menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependent secara parsial. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ialah 5%. Berikut hasil uji-t dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 14. Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.861	2.730		4.344	.000		
1 Pengetahuan	.104	.051	.205	2.034	.045	.985	1.015
Sikap	.088	.035	.256	2.541	.013	.982	1.018
Perilaku	.112	.046	.246	2.460	.016	.996	1.004

a. Dependent Variable: Pemeliharaan Ling.

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2023.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dengan nilai t tabel sebesar 1,989 untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh atau tidak maka perlu membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Berdasarkan tabel 14 hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Hipotesis Pertama

H1 : Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemeliharaan Lingkungan.

Hasil perhitungan nilai t hitung yaitu 2,034 > (yang lebih besar) daripada nilai t tabel yaitu 1,989, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil dari probabilitas 0,05 yaitu 0,045 < 0,05. Oleh karena itu hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pemeliharaan Lingkungan.

2. Hipotesis Kedua

H2 : Pengaruh Sikap Terhadap Pemeliharaan Lingkungan

Hasil perhitungan nilai t hitung yaitu 2,541 > (yang lebih besar) daripada nilai t tabel yaitu 1,989 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari probabilitas 0,05, yaitu 0,013 < 0,05. Oleh karena itu hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pemeliharaan Lingkungan.

3. Hipotesis Ketiga

H3 : Pengaruh Perilaku Terhadap Pemeliharaan Lingkungan

Hasil perhitungan nilai t hitung yaitu 2,460 > (yang lebih besar) daripada nilai t tabel yaitu 1,989 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari probabilitas 0,05, yaitu 0,016 < 0,05. Oleh karena itu hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku dan Pemeliharaan Lingkungan.

Uji R² Determinasi dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,171 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku memberikan sumbangan efektif sebesar 17,1% terhadap Pemeliharaan Lingkungan dan sisanya 82,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kebiasaan, pengalaman masyarakat sekitar, dan faktor lingkungan lainnya.

Tabel 15 Uji R²Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.171	.141	1.744

a. Predictors: (Constant), Perilaku, Pengetahuan, Sikap

b. Dependent Variable: Pemeliharaan Ling.

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2023.

- a. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Lingkungan di Waduk *Long Storage* Kalimati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat yang berada di Desa Mergobener, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo tentang pengetahuan masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan di Waduk Long Storage Kalimati tergolong sedang (71,3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai cukup baik. Masyarakat telah memiliki pemahaman yang memadai dan mampu memberikan jawaban yang secara umum mengenai pertanyaan terkait pemeliharaan lingkungan. Hal ini tercermin dari pengetahuan masyarakat mengenai topik-topik seperti pengelolaan sampah dan limbah cair rumah tangga. Sehingga pengetahuan masyarakat jika dikaitkan dengan teori Taksonomi Bloom sudah mencapai pada tingkat memahami, dimana masyarakat telah memiliki pemahaman yang memadai dan mampu memberikan jawaban yang secara umum mengenai pertanyaan terkait pemeliharaan lingkungan. Sedangkan pengetahuan masyarakat Desa Mergobener terhadap pemeliharaan lingkungan dapat disebabkan dari tingkat pendidikan masyarakat yang sedang pula, tentunya hal ini juga berpengaruh terhadap pemeliharaan lingkungan yang mereka ketahui.

Menurut (Astina, Fauzan, & Rahman, 2020) mengatakan bahwa pendidikan akan berperan sebagai pengembang kemampuan kearah yang diinginkan dan diharapkan, maka setiap orang tentunya memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda dan tentunya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan. Sehingga, dari informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Prawironegoro (2010) dalam (As'ar, 2018) menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan yang lebih mendalam memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggali dan menjelaskan berbagai hal secara objektif. Sejumlah penelitian terkait yang dilakukan oleh Arsunan dalam (Lian, 2018) menyatakan bahwa pengetahuan yang rendah menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung proses terjadinya kerusakan lingkungan yang dipengaruhi oleh perilaku membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu masyarakat yang berpengetahuan yang rendah lebih cenderung melakukan hal yang dapat merusak lingkungan.

- b. Pengaruh Sikap Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Lingkungan di Waduk *Long Storage* Kalimati. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat yang berada di Desa Mergobener, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo tentang sikap masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan di Waduk Long Storage Kalimati tergolong sedang atau cukup baik (63,22%). Peranan sikap juga harus saling berkesinambungan dengan pengetahuan dan perilaku guna menjaga dan memelihara lingkungan waduk *Long Storage* Kalimati. Menurut ahli psikologi sosial Newcomb dalam (Astina, Fauzan, & Rahman, 2020) menyebutkan bahwa sikap adalah kecenderungan atau kesiapan untuk bertindak dan tidak hanya terkait dengan pelaksanaan motif

tertentu. Sedangkan menurut pandangan Breckler, sikap merupakan kombinasi yang efektif dari perilaku terhadap diri sendiri, orang lain, objek tertentu, atau isu-isu lainnya. Penelitian sikap masyarakat dibagi menjadi 3 yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian sikap responden masyarakat Desa Mergobener, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo terhadap pemeliharaan lingkungan yang ada di waduk *Long Storage* Kalimati tergolong cukup baik. Menurut (Astina, Fauzan, & Rahman, 2020) yang juga berkaitan dengan pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap bertujuan agar responden dengan pendidikan tinggi juga dapat berpengaruh terhadap perilaku yang positif dalam pemeliharaan lingkungan.

Penelitian tentang pengaruh sikap masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan di waduk Long Storage Kalimati ini jika dikaitkan dengan teori Taksonomi Bloom pada penelitian ini terdapat pada tingkatan mengamalkan yang artinya seorang adapat mengendalikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi gaya hidup (*Characterization*), dimana pengaruh tersebut terjadi karena masyarakat memberikan contoh bagi masyarakat lainnya dengan melakukan kegiatan yang dapat mempengaruhi masyarakat lainnya seperti membuang sampah pada tempatnya dan membuang limbah cair rumah tangga pada tempat yang telah disediakan.

c. Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Lingkungan di Waduk *Long Storage* Kalimati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat yang berada di Desa Mergobener, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo tentang perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan di Waduk Long Storage Kalimati tergolong kategori sedang (68%). Perilaku masyarakat dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu peduli, cukup peduli, dan kurang peduli. Kenyataannya dalam kehidupan masyarakat tidak hanya tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat menjadi tinggi, namun juga dapat dipengaruhi oleh usia, lingkungan, pekerjaan, sosial, serta budaya kesehariannya. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku sehari-hari namun tentunya terdapat faktor lain yang mempengaruhi. Menurut (Astina, Fauzan, & Rahman, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku dalam memelihara lingkungan tidak mengenal pendidikan maupun status sosial, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara lingkungan menjadi faktor yang paling utama, selain itu kepekaan masyarakat terhadap lingkungan juga harus dipertanyakan.

Pengaruh perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan di waduk Long Storage Kalimati dalam penelitian ini masyarakat masih berperilaku untuk tidak memelihara lingkungan. Salah satu bentuk perilakunya adalah membuang sampah di sekitar waduk Long Storage Kalimati yang menyebabkan kondisi lingkungan waduk terdapat beberapa sampah yang berserakan bahkan di dalam waduk itu sendiri. Jika dikaitkan dengan teori Taksonomi Bloom, perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan terdapat pada tingkatan membiasakan, dimana dalam proses ini dapat diartikan sebagai proses untuk memperbaiki perilaku masyarakat sekitar dikawasan *Long Storage* Kalimati untuk lebih peduli terhadap pemeliharaan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah pedagang dapat disimpulkan bahwa “sebenarnya sampah yang berada di dalam waduk *Long Storage* Kalimati bukan semata-mata langsung dibuang kedalam air waduk, akan tetapi juga dapat berasal dari hembusan angin yang tidak terbungkus sehingga sampah yang dibuang oleh masyarakat, pengunjung, bahkan sampah dari pedagang sekitar dapat masuk ke dalam air waduk hingga menumpuk, ya meskipun masih ada juga oknum masyarakat yang berada di waduk ini masih membuang sampah sembarangan”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pemeliharaan lingkungan, terdapat pengaruh sikap terhadap

pemeliharaan lingkungan, dan terdapat pengaruh perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan di waduk *Long Storage* Kalimati. Artinya dari masing-masing variabel independen (pengetahuan, sikap, dan perilaku) menunjukkan koefisien regresi yang bernilai positif, dimana tinggi, sedang, dan rendahnya pengaruh variabel independen (pengetahuan, sikap, dan perilaku) terhadap variabel dependen (pemeliharaan lingkungan) dapat disebabkan oleh faktor pendidikan dan faktor lain seperti lingkungan, usia, pekerjaan, sosial, budaya kesehariannya yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, A. M. (2022). Relasi Magis, Agama, dan Pengetahuan dengan Sistem Kepercayaan . *Tradisional pada Long Storage Kalimati*, 63.
- As'ar, R. (2018). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Melestarikan Lingkungan Hubungannya dengan Perilaku Menjaga Kelestarian Kawasan Bukit Sepuluh Ribu di Kota Tasikmalaya. *Jurnal GeoEco*, 9-18.
- Astina, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA KE SUNGAIDI DESA PAMARANGAN KANAN KABUPATEN TABALONG TAHUN 2019. *MTPH Journal*, 181-190.
- Bonita Simarmata, A. H. (n.d.). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Pedulu Lingkungan Siswa. *JURNAL PELITA PENDIDIKAN*, 2014-210.
- Darmawan, S. D. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*, Volume 1 Nomor 1.
- Jayakusuma, Z. (2015). PERANAN AUDIT LINGKUNGAN DALAM PENCEGAHAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN. *Al' Adl*, 101-102.
- Lian, O. (2018). Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga. *Pendidikan Islam LAIN Sultan Amai Gorontalo*.
- Poety, J. M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa SMP Sriwedari Malang. *Nursing News*, 32-52.
- Putro, S. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Dalam Pemeliharaan Sanitasi Lingkungan di Kelurahan Bandarharjo. *Edu Geography* 9.
- Setyowati, R. (2012). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. 562-566.
- Soemarwoto, O. (2009). *Atur Diri Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Taufiq, A. (2014). Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. *Jurnal Gea*, Volume 14 no 2.